

Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Menggunakan Media Permainan Edukatif TK Pertiwi Rajabasa Lama 1.

Aneka

Email: aneka@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstrak

Perkembangan anak usia dini, salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan adalah keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*). Keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan untuk mengkoordinasi gerakan anggota tubuh. Dalam praktik pendidikan di lingkungan anak usia dini Guru lebih banyak mengajarkan hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dengan menggunakan media permainan edukatif dari barang bekas dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini pada kegiatan siklus I rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah (71%) kriteria cukup sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. pada kegiatan pembelajaran siklus II rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah (71%) kriteria cukup dan siklus II (86%) kriteria baik meningkat 15%. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan edukatif dari barang bekas dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK Pertiwi Rajabasa Lama I tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Kata Kunci: keterampilan, motorik anak

Pendahuluan

Dalam perkembangan anak usia dini, salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan adalah keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*). Keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan untuk mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh. Keterampilan motorik kasar diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Keterampilan motorik kasar pada anak-anak usia dini sangatlah penting untuk fungsi perkembangan lebih lanjut seperti kemampuan persepsi dan kognitif.²

Akan tetapi, terlepas dari kenyataan bahwa keterampilan motorik kasar memiliki peran penting untuk pengembangan aspek lain, ia tidak mendapat perhatian sebesar pengembangan aspek kognitif. Dalam praktik pendidikan lingkungan anak usia dini, perkembangan kognitif juga cenderung lebih besar dari aspek pengembangan motorik kasar. Guru lebih banyak mengajarkan hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif. Akibatnya, upaya untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak pun menjadi berkurang atau lebih sedikit. Hal ini juga didukung oleh Shala yang mengatakan bahwa pengembangan keterampilan motorik anak-anak kurang memiliki

¹ Sholatul Hayati, Myrnawati Ch, and Moch Asmawi, 'Effect of Traditional Games, Learning Motivation and Learning Style on Childhood's Gross Motor Skills', *International Journal of Education and Research*, 5.7 (2017), 53–66.

² Thanda Aye, Khin Saw Oo, and Myo Thuzar Khin, 'Gross Motor Skill Development of 5- Year-Old Kindergarten Children in Myanmar', *The Journal of Physical Therapy Science*, 29 (2017), 1772–78.

kesempatan dalam perkembangannya.³ Banyak anak-anak prasekolah tidak memiliki kegiatan yang direncanakan dan terstruktur dalam kegiatan motorik kasar dan hanya dengan pilihan anak-anak itu sendiri tanpa perencanaan yang matang. Padahal, sangat penting bagi anak-anak untuk melakukan permainan dan aktivitas yang direncanakan dan proses terstruktur dari pengembangan motorik kasar. Menurut Morano, Colella dan Caroli, selama masa prasekolah, anak-anak mendapatkan banyak aktivitas permainan atau disebut keterampilan motorik dasar. Ini merupakan dasar untuk memperoleh keterampilan yang kompleks di masa depan dan berkaitan dengan kesehatan, kebugaran, dan perilaku komponen aktivitas fisik.⁴

Kekurangan APE kerap kali terjadi di taman kanak-kanak (TK) atau raudlatul athfal (RA) khususnya yang terletak di desa-desa kecil di mana mereka belum memiliki banyak fasilitas yang memadai. Salah satu TK yang menghadapi permasalahan ini adalah TK Pertiwi, desa Rajabasa Lama 1, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Ketika peneliti melakukan pengamatan untuk prasurvey pada tanggal 25 Juli 2019, peneliti menemukan bahwa beberapa keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK ini belum dikembangkan secara maksimal. Peneliti juga melihat bahwa kegiatan bermain anak-anak yang monoton karena kurangnya APE.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah

³ Merita Shala, 'Assessing Gross Motor Skills of Kosovar Preschool Children', *Early Child Development and Care*, 179.7 (2009), 969-76

⁴ Milena Morano, Dario Colella, and Margherita Caroli, 'Gross Motor Skill Performance in a Sample of Overweight and Non-Overweight Preschool Children', *International Journal of Pediatric Obesity*, 6.SUPPL. 2 (2011), 42-46

dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan alat permainan edukatif. Permainan dari barang-barang bekas selain dapat meningkatkan kemampuan motorik juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas⁵ anak dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan Nan Zeng dkk yang menyatakan bahwa aktivitas fisik dalam permainan ini berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar dan kognitif anak.⁶

Kerangka Teori

Gerak merupakan aktivitas mendasar dasar dalam perkembangan seseorang. Gerak adalah sifat kehidupan dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi gerak halus dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Dan banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan dan bahkan norma sosialnya.⁷

Menurut Kamtini, gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindakedudukan terhadap benda lainnya, baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati. Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki potensi secara terus-

⁵ Asnawati, M Syukri, and Desni Yuniarni, 'Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.8 (2014), 1- 10.

⁶ Nan Zeng and others, 'Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in E...: GCU Library Resources - All Subjects', *BioMed Research International*, 2017 (2017),

⁷ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, ed. by Prenada Media Group (Jakarta, 2008) hal.5.

menerus untuk mengembangkan semua kemampuannya (kognitif, bahasa, sosioemosional, fisik, seni, moral dan nilai-nilai agama) secara tidak terbatas.¹³ Tentunya itu akan terjadi bila anak diberi kesempatan untuk mengembangkannya secara maksimal dengan bantuan orang-orang dewasa disekitarnya yaitu orang tua dan gurunya di sekolah. Oleh karena itu, kita harus memaksimalkan perkembangan anak yang tidak terbatas itu.

Berdasarkan pada keadaan aktivitas yang dilakukan oleh anak usia taman kanak-kanak yang begitu aktif, maka masalah gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Penanaman gerak/motorik yang benar sangat penting bagi anak, sebab akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak tersebut.

Pada masa usia TK, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas pola gerak yang telah dikuasai pada masa bayi, dengan mulainya anak dapat berjalan dan memainkan suatu objek meskipun masih secara sederhana, kemampuan tersebut merupakan modal dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan kemampuan gerak yang sederhana tersebut telah memungkinkan bagi anak untuk melakukan aktifitas fisik yang menuntut kemampuan menjelajahi ruang yang lebih luas. Anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, dapat menangkap suatu objek, seperti bola, kemudian menggunakannya untuk bermain-main dengan teman sebayanya.

Kesempatan melakukan aktifitas gerak sangat menentukan perkembangan gerak anak selanjutnya. Pada masa TK, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bias dilakukan pada masa bayi serta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar.

Kemampuan berjalan dan memegang akan semakin baik dan bias dilakukan dengan berbagai macam variasi gerakan. Keterampilan motorik kasar, menurut Sunardi dan Sunaryo, adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.⁸ Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Sementara itu, Bambang Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar dari bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.⁹

Marotz dan Allen mengemukakan bahwa motorik kasar mengacu pada gerakan otot besar seperti keterampilan lokomotor (berjalan, berenang atau melompat-lompat) dan gerakan non-lokomotif (duduk, mendorong, dan menarik atau jongkok).¹⁰ Sementara itu, menurut Mitchell dan Jennifer, keterampilan motorik kasar memiliki tiga dimensi, yaitu keterampilan lokomotor, keterampilan non-lokomotor dan manipulatif.

⁸ Sunardi and Sunaryo, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hal 113-114.

⁹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Edisi Revi (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal.13.

¹⁰ Lynn R Marotz and K. Eileen Allen, *Developmental Profiles: Pre-Birth through Adolescence* (Boston: Cengage Learning, 2013),

Keterampilan lokomotor berjalan, meluncur, melompat, berjingkrak dan melompat. Keterampilan non-lokomotor adalah keterampilan dasar yang mencakup keterampilan menyeimbangkan, memutar, dan bentuk statis yang dibentuk dengan menggulung, meregangkan, membalik, dan membungkuk. Kemudian yang termasuk ke dalam keterampilan manipulatif adalah melempar, menangkap, memimpin dengan kaki dan tangan, dan menendang.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat berjalan di atas papan titian.

Menurut Williams HG, perkembangan motorik kasar dapat didefinisikan sebagai pemerolehan secara bertahap dari penggunaan total tubuh secara terampil dalam aktivitas otot besar yang membutuhkan koordinasi gerakan sementara dari sejumlah segmen tubuh secara

¹¹ Stephen Mitchell and Jennifer Fiset, *The Essentials of Teaching Physical Education: Curriculum, Instruction, and Assessment* (Reston: SHAPE-America Society of Health and Physical Educators, 2016).

bersamaan.¹²Selama masa-masa prasekolah, sebagian besar anak-anak memperoleh repertoar perilaku motorik yang juga dikenal sebagai "keterampilan motorik mendasar" atau "*fundamental motor skills (FMS)*", yang pada gilirannya memberikan dasar untuk mengakuisisi keterampilan yang lebih kompleks di masa depan di mana terdapat penekanan yang lebih besar pada kesehatan, komponen perilaku dan aktivitas fisik.¹⁹

Sementara itu, Hurlock, sebagaimana dikutip oleh Sukanti, menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi.

Berbeda dengan pengembangan motorik halus yang bertumpu pada kontrol keterampilan gerakan kecil, seperti mencapai dan menggenggam, pengembangan motorik kasar mengacu pada kontrol terhadap keterampilan gerakan yang lebih besar yang cenderung kurang disempurnakan, seperti merangkak, berdiri dan berjalan.

Kemudian perlu diketahui juga bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, yaitu antara lain usia, jenis kelamin, dan riwayat prematuritas, faktor-faktor ini berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak *toddler* atau anak usia taman kanak-kanak.

Diketahui bahwa, selain media dan sumber belajar, dunia pengajaran dan pembelajaran anak usia dini juga diperlukan alat permainan (APE). Hal ini tentunya sesuai dengan prinsip utama belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Hal ini dikarenakan bermainnya anak usia dini sama halnya dengan tahap belajar.

¹² HG Williams, *Perceptual and Motor Development* (NJ: Prentice Hall, 1983)¹

Sebagaimana kita ketahui bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Dalam aktivitas bermain, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang dapat mengasah pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu adanya media-media permainan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan belajar sambil bermain tersebut.

Menurut Guslinda dan Kurnia, yang dimaksud alat permainan edukatif (APE) adalah bermacam-macam peralatan atau sesuatu benda yang dapat dipergunakan untuk bermain. Yang mana peralatan atau benda tersebut dapat menstimulasi dan mengembangkan seluruh kemampuan anak. APE merupakan alat bantu bermain sambil belajar yang meliputi alat-alat untuk bermain bebas dan kegiatan-kegiatan di bawah pimpinan guru.²³ Sementara itu, Meyke mengatakan bahwa APE merupakan alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.²⁴ Selanjutnya, menurut Depdiknas Dirjen PAUD, yang termasuk kedalam alat permainan edukatif (APE) adalah semua yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Untuk menyiasati kekurangan bahan untuk APE, guru dapat memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar sekolah. Salah satu barang bekas yang masih dapat digunakan dalam pembelajaran adalah kertas bekas seperti majalah, koran, kantong bekas, dan lain-lain. Kardus dan karton dapat dimanfaatkan sebagai balok, kardus untuk membangun, penyimpanan alat main yang kecil, alat musik, panggung boneka, dan mempola. Plastik dan kaleng berupa gelas, botol, tas plastik untuk membuat boneka tangan, alat komunikasi, alat musik, dan untuk kegiatan menakar dan mengukur ketika bermain

pasir dan air.

Selain untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, tujuan dari menggunakan bahan bekas sebagai bahan permainan edukatif adalah untuk meningkatkan kreativitas anak. Dalam konteks ini, menurut Uyanik, pembelajaran aktif dimulai ketika anak-anak menggunakan tubuh dan semua indera mereka untuk mengeksplorasi bahan limbah. Dalam proses ini, anak-anak memilih apa yang harus dilakukan dan bahan untuk digunakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri. 13 Senada dengan hal ini, Sinnamon mengatakan bahwa *"Children will learn that most items can be recycled instead of being thrown away"* maksud dari pernyataannya adalah anak-anak akan belajar bahwa sebagian besar barang yang bisa didaur ulang bukannya dibuang.¹⁴

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses peningkatan ketrampilan motorik kasar di TK PERTIWI Rajabasa Lama 1 dengan menggunakan menggunakan media permainan edukatif dari barang bekas seperti RPPH, LOS dan daftar nama

¹³ Ö Uyanik, 'New Explorations with Waste Materials in Early Childhood Education.', *US-China Education Review*, 2011

¹⁴ SJ Sinnamon, *Michigan Child Care Matters* (Michigan, 2011), hal.3

peserta didik.

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan peningkatan ketrampilan motorik di TK Pertiwi Rajabasa Lama1 setelah menerapkan menggunakan media permainan edukatif dari barang bekas.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung terhadap kemampuan motorik kasar yang dilakukannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan setiap Siklus. Pada awal dilakukan observasi unsur yang menunjang kemampuan fisik-motorik kasar kekuatan dan keseimbangan anak masih kurang baik. Ketika dilakukan pra tindakan terdapat 6 anak yang tidak mau untuk melakukan gerakan motorik kasar, kebanyakan dari mereka berlari-larian atau mengganggu teman. Anak yang mau melakukan harus dibantu oleh guru.

Kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik dan pelaksanaannya masih

didalam kelas sehingga anak kurang leluasa dan masih malas- malasan untuk melakukan. Gerakan motorik kasar tidak dilakukan di awal pembelajaran, akan tetapi *sefleksibel* guru untuk memberikan kegiatan motorik kasar tersebut. Terdapat beberapa anak yang kurang bisa untuk menirukan gerakan motorik kasar, beberapa anak tidak bisa melakukan. Dengan adanya kegiatan permainan edukatif dalam kegiatan motorik kasar anak diharapkan mampu untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak yaitu kekuatan dan keseimbangan. Berdasarkan hasil observasi pra tindakan yang dilaksanakan tanggal 21 Juli 2019 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak terutama komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan dalam melompat anak masih kurang baik. Anak masih belum bisa membedakan antara meloncat dan melompat, beberapa anak masih menyentuh tali, dan terjatuh setelah melakukan, dapat disimpulkan perihal tersebut menyangkut kekuatan dan keseimbangan anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya unsur kekuatan dan keseimbangan tubuh anak. Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan pendapat Bambang Sujiono (2005: 6.25) mengatakan dengan melakukan lompat dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai. Manfaat lain adalah kegiatan permainan edukatif ini menyenangkan untuk anak dan tidak memiliki resiko bahaya yang besar, sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dengan menggunakan media permainan edukatif dari barang bekas dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia

dini di TK Pertiwi Rajabasa Lama I, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I indikator berjalan pada siklus I (67%), berlari pada siklus I (70%), melompat pada siklus I (73%), koordinasi mata dengan tangan pada siklus I (73%) dan koordinasi kaki dengan tangan pada siklus I (71%). Selanjutnya rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah (71%) kriteria cukup sehingga harus dilanjutkan ke siklus II.
2. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan komponen berjalan pada siklus I (67%) siklus II (89%) meningkat 22%, berlari pada siklus I (70%) siklus II (83%) meningkat 13%, melompat pada siklus I (73%) siklus II (84%) meningkat 11%, koordinasi mata dengan tangan pada siklus I (73%) siklus II (87%) meningkat 14% dan koordinasi kaki dengan tangan pada siklus I (71%) siklus II (84%) meningkat 13%. Selanjutnya rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah (71%) kriteria cukup dan siklus II (86%) kriteria baik meningkat 15%. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan edukatif dari barang bekas dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK Pertiwi Rajabasa Lama I tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Daftar Pustaka

Ananditha, Aries Chandra, 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TODDLER', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2 (2017), 1-11

Asnawati, M Syukri, and Desni Yuniarni, 'Peningkatan

- Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (2014), 1-10
- Aye, Thanda, Khin Saw Oo, and Myo Thuzar Khin, 'Gross Motor Skill Development of 5-Year-Old Kindergarten Children in Myanmar', *The Journal of Physical Therapy Science*, 29 (2017), 1772-78
- Berk, L. E., *Infants, Children and Adolescents* (Boston, MA: Pearson, 2005)
- Guslinda, and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Media Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018)
- Hanafi, Sri Hardiningsih, and Sujarwo Sujarwo, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas Di TK Kota Bima', *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2015), 215
- Hayati, Sholatul, Myrnawati Ch, and Moch Asmawi, 'Effect of Traditional Games, Learning Motivation and Learning Style on Childhood's Gross Motor Skills', *International Journal of Education and Researc*, 5 (2017), 53-66
- Kamtini, *Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Medan: Media Persada, 2014)
- Malina, RM, 'Fitness and Performance: Adult Health and the Culture of Youth, New Paradigms?', in *New Possibilities, New Paradigms?*, ed. by RJ Park and MH Eckert, *American A* (Champaign, IL: Human Kinetics, 1991), pp. 30-38

- Marotz, Lynn R, and K. Eileen Allen, *Developmental Profiles: Pre-Birth through Adolescence* (Boston: Cengage Learning, 2013)
- Mitchell, Stephen, and Jennifer Fisette, *The Essentials of Teaching Physical Education: Curriculum, Instruction, and Assessment* (Reston: SHAPE-America Society of Health and Physical Educators, 2016)
- Morano, Milena, Dario Colella, and Margherita Caroli, 'Gross Motor Skill Performance in a Sample of Overweight and Non-Overweight Preschool Children', *International Journal of Pediatric Obesity*, 6 (2011), 42-46
- Rombot, Olifia, 'The Application of Traditional Games to Develop Social and Gross Motor Skills in 6-7 Year-Old Children', in *Proceedings - 2017 International Symposium on Educational Technology, ISET 2017*, 2017, pp. 116-20
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, ed. by Prenada MediaGroup (Jakarta, 2008)
- Shala, Merita, 'Assessing Gross Motor Skills of Kosovar Preschool Children', *Early Child Development and Care*, 179 (2009), 969-76
- Sinnamon, SJ, *Michigan Child Care Matters* (Michigan, 2011)
- Sudono, Anggani, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*, Edisi Revi ((Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Sukamti, Endang Rini, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY, 2007)
- Sunardi, and Sunaryo, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Depdiknas, 2007)
- Talu, Adriani Tamo Ina, 'Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Daur Ulang', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9 (2017), 160-70

- Tortella, Patrizia, Monika Haga, Håvard Loras, Hermundur Sigmundsson, and Guido Fumagalli, 'Motor Skill Development in Italian Pre-School Children Induced by Structured Activities in a Specific Playground', *PloS One*, 11 (2016), 1-18
- Uyanık, Ö, 'New Explorations with Waste Materials in Early Childhood Education.', *US-China Education Review*, 2011
- Williams, HG, *Perceptual and Motor Development* (NJ: Prentice Hall, 1983) Zaman, Badru, *Media Dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)
- Zeng, Nan, Mohammad Ayyub, Haichun Sun, Xu Wen, Ping Xiang, and Zan Gao, 'Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in E...:
- GCU Library Resources - All Subjects', *BioMed Research International*, 2017(2017), 1-13